

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan energi tersembunyi yang ada pada diri seseorang, yang bisa memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu secara khas. Terkadang energi tersebut berpangkal pada naluri seseorang, atau bisa juga berpangkal pada keputusan yang rasional. Namun, yang lebih sering terjadi adalah adanya perpaduan antara kedua proses tersebut. Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹

Motivasi belajar merupakan hal terpenting dalam suatu pembelajaran, karena tidak semua pembelajaran bisa menarik hasrat dari peserta didiknya untuk belajar. Dimiyati & Mudjiono berpandangan bahwa motivasi belajar ialah energi maupun mental dari seseorang yang menjadi pendorong suatu kegiatan belajar.² sependapat dengan hal tersebut, Uno juga mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong yang menggerakkan seseorang untuk maju dan menggapai suatu angan yang hendak dicapai.³ Terlebih dalam suatu pembelajaran, motivasi belajar

¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 510.

² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hal 80.

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 37.

sangat penting guna kelangsungan kegiatan belajar itu sendiri.

Motivasi belajar ialah energi yang mendorong dan mengarahkan perilaku belajar. Mendorong dalam artian memberi kekuatan yang bisa memungkinkan seseorang melaksanakan suatu kegiatan belajar. Mengarahkan dalam artian menuntun kepada seseorang untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.⁴ Jadi pada dasarnya motivasi belajar bisa membantu dalam menjelaskan atau mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang sedang belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya motivasi belajar ialah suatu kondisi berubahnya gairah seseorang yang memperoleh dukungan dari dalam maupun dari luar untuk melaksanakan suatu pelatihan maupun berinteraksi terhadap lingkungan guna memperoleh suatu pengalaman ataupun pengetahuan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi ialah faktor yang menjadi penentu dan memiliki fungsi memunculkan, mendasari, dan mengendalikan perilaku belajar. Motivasi ini bisa menjadi penentu baik buruknya dalam menggapai suatu tujuan. Jadi, semakin tinggi motivasi seseorang maka akan semakin besar pula peluang untuk sukses. Sebaliknya, seseorang yang memiliki motivasi rendah maka ia akan tampak tidak peduli, mudah sekali putus asa, kurangnya konsentrasi ketika belajar, dan banyak mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting fungsi dari motivasi belajar ini ialah sebagai

⁴ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivasi Learning)*, (Solo: UNS PRESS, 2011), hal 37.

dorongan munculnya suatu aktivitas belajar dan menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.⁵

Sardiman berpandangan bahwa fungsi dari motivasi belajar ada 3, yakni sebagai berikut:

- a. Menstimulasi seseorang untuk melakukan atau bisa dikatakan sebagai pendorong untuk membebaskan daya dari setiap aktivitas yang akan dilakukan.
- b. Memilih haluan perilaku, yaitu mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai.
- c. Memilah perilaku, yaitu menggunakan perilaku yang baik dan menyingkirkan perilaku buru yang dapat menghalangi dalam pencapaian tujuan.⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Rifa'i dan Ani berpendapat bahwa terdapat 6 faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, diantaranya yaitu:

- a. Sikap

Sikap ialah perpaduan dari rancangan, informasi, serta perasaan yang diciptakan melalui predisposisi guna menanggapi suatu objek baik menyenangkan ataupun menyedihkan. Sikap ini sangat berdampak pada tingkah laku mahasiswa dikarenakan sikap akan menolong mahasiswa dalam meniti dunianya. Diawal pembelajaran, dosen harus mampu membuktikan bahwa sikapnya dapat memberi

⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 62.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal 85.

dampak baik terhadap motivasi belajar mahasiswa.

b. Kebutuhan

Kebutuhan ialah keadaan yang diinginkan seseorang sebagai suatu keperluan internal yang menolong peserta didik untuk pencapaian tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan ialah perubahan pada pandangan seseorang sehingga lebih aktif dari sebelumnya. Dengan rangsangan mahasiswa akan terbantu kebutuhan belajarnya. Sebaliknya jika dosen tidak memberi rangsangan dalam pembelajaran maka mahasiswa pun cenderung akan mudah bosan.

d. Afeksi

Afeksi ialah sesuatu yang konsepnya memiliki keterkaitan dengan emosi, cemas, perhatian, dan pikiran dari seseorang pada saat kegiatan belajar berlangsung. Maksud emosi disini ialah emosi yang positif yang dapat mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan.

e. Kompetensi

Mahasiswa secara sadar berupaya lebih untuk dapat menjalin hubungan dengan lingkungan. Kesadaran yang dimiliki oleh mahasiswa akan sangat berdampak pada tingkah lakunya ketika belajar.

f. Penguat

Penguat ialah peristiwa yang menjaga keahlian respon. Pada penguatan terdapat penguatan positif dan penguatan negatif. Jika dosen memberikan penguatan yang positif kepada mahasiswa maka suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik serta dapat menggerakkan mahasiswa untuk belajar, sebaliknya jika dosen memberikan penguatan yang negatif maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan mahasiswapun tidak akan tergerak untuk belajar.⁷

4. Macam-macam Motivasi

Sardiman berpandangan bahwasanya macam-macam motivasi bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. Berikut macam-macam motivasi:

a. Motivasi dari dasar pembentukan

1) Motif bawaan

Motif yang sudah ada dari lahir dan tanpa perlu seseorang mempelajarinya. Contoh: kemauan untuk tidur, kemauan untuk makan, kemauan untuk minum.

2) Motif dipelajari

Motif yang akan muncul ketika seseorang mempelajarinya. Contoh: kemauan untuk mengajar, kemauan untuk mempelajari suatu ilmu.

⁷ Achmad Rifa'I & Catharina Tri Ani, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2011), hal 162.

- b. Jenis motivasi dari pandangan Marquis dan Woodwort
 - 1) Keperluan organis, seperti keperluan seseorang untuk istirahat, bernafas, maupun berperilaku.
 - 2) Motif darurat, seperti kemauan untuk membebaskan diri, kemauan untuk berupaya, kemauan membalas.
 - 3) Motif objektif, seperti keperluan untuk menempatkan minat.
- c. Motivasi rohani dan jasmani

Beberapa para ahli membagi motivasi kedalam 2 jenis yakni motivasi rohani dan motivasi jasmani. Motivasi rohani misalnya keinginan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan motivasi jasmani seperti hawa nafsu, sikap reflek, serta insting terhadap sesuatu hal.

- d. Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik

Motivasi instrinsik ialah motif yang aktif dan bisa berfungsi dengan baik sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri seseorang sudah terdapat kemauan untuk melaksanakan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motif yang aktif dan juga bisa berfungsi dengan baik, akan tetapi harus mendapat rangsangan terlebih dahulu dari luar.⁸

5. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman berpandangan bahwa seseorang yang mempunyai minat dalam belajar memiliki indikator sebagai berikut:

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal 86.

- a. Tekun ketika menghadapi tugas (tidak setengah-setengah dalam menyelesaikan tugas).

Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan tekun dalam menghadapi tugas meskipun tugas yang diterima sangat banyak, dan selalu akan tetap belajar ketika tidak ada tugas. Selain itu ia juga akan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang sedang dihadapi. Disini dapat dikatakan bahwasanya seseorang tersebut telah memiliki kesadaran akan pentingnya belajar serta menganggap bahwasanya belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan tanpa adanya perintah dari orang lain.

- b. Ulet menghadapi kesukaran belajar

Sikap ulet ini menandakan bahwa seseorang tidak mudah putus asa atau menyerah ketika menjumpai kesulitan dalam belajar, namun sebaliknya ia akan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahannya. serta tidak cepat merasa puas dengan hasil yang telah dicapai

- c. Minat untuk belajar

Seseorang yang memiliki minat untuk belajar akan selalu mencari tahu tentang informasi atau hal-hal yang baru termasuk mencari tahu terkait materi dalam pembelajaran.

- d. Senang memecahkan masalah

Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan gemar dalam memecahkan suatu permasalahan-permasalahan/suatu tugas, dan tidak

segan-segan untuk menyuarakan pemikirannya terhadap suatu masalah.

Apabila indikator diatas telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwasanya seseorang tersebut telah mempunyai motivasi belajar yang baik. Berdasarkan indikator diataslah peneliti akan menggunakan sebagai bahan untuk menyusun kisi-kisi instrumen angket guna mengungkap variabel bebas dalam penelitian ini yakni motivasi belajar.

6. Tujuan Motivasi Belajar

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa secara umum motivasi belajar bertujuan untuk memberi dorongan kepada seseorang agar memiliki kemauan dan minat untuk belajar sehingga bisa memperoleh hasil dan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Upaya memotivasi ini akan dengan mudah berhasil jika memiliki tujuan yang jelas serta adanya kesadaran dan juga kesesuaian dengan kebutuhan dari pihak yang dimotivasi. Oleh sebab itu, orang yang ingin memberi motivasi harus mengetahui betul kehidupan, latar belakang, dan kepribadian orang yang akan diberi motivasi.⁹

B. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa ialah hasil dari interaksi dengan berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang berasal

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal 73.

dari internal maupun dari eksternal. Syah memberi dukungan atas pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa prestasi akademik ialah hasil interaksi dari sebagian faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses belajar secara menyeluruh yang nantinya dapat memberikan perubahan pada ranah psikologis mahasiswa sebagai akibat dari proses belajar dan pengalaman.¹⁰

Prestasi akademik pada dasarnya merupakan hasil belajar yang diharapkan bisa dicapai setelah mahasiswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Hasil dari belajar atau berubahnya perilaku mahasiswa yang diharapkan tersebut merupakan sasaran ataupun tujuan dari suatu pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yakni: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melakukan yang ia ketahui tersebut (*doing*); 3) melaksanakan yang ia ketahui tersebut dengan rutin (*being*). Indikator prestasi belajar tersebut terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.¹¹

Jadi, bisa disimpulkan bahwa prestasi akademik ialah hasil pencapaian mahasiswa dalam suatu proses belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka/nilai.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Suryabrata menyatakan bahwasanya terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, yakni:

¹⁰ Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal 32.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hal 200.

- a. Faktor Eksternal ialah faktor yang berasal dari luar, yang mana meliputi:
- 1) Faktor non sosial berupa situasi maupun keadaan yang meliputi tempat, waktu, cuaca, udara, suhu serta alat yang dipergunakan untuk belajar. Faktor ini akan dapat memberikan pengaruh terhadap psikologis seseorang yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa.
 - 2) Faktor sosial ialah faktor yang berasal dari sesama manusia.
- b. Faktor Internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang mana meliputi:
- 1) Faktor fisiologis, seperti halnya kesehatan jasmani. Keadaan dari jasmani inilah yang menjadi latar belakang suatu aktivitas belajar, yang mana apabila seseorang secara jasmaninya sehat maka akan memberi dampak positif dalam proses kegiatan belajar sehingga nantinya dapat memberikan hasil belajar yang optimal juga.
 - 2) Faktor psikologis, meliputi: kemampuan, kemauan, motivasi, intelegensi dan kepribadian dari seseorang.¹²
 - 3) Faktor Pendekatan Belajar
yaitu usaha seseorang dalam belajar yang mencakup metode ataupun strategi yang dipakai guna dapat mempelajari materi pembelajaran.¹³

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal 32.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 44.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang baik, diantaranya adalah:

1) Sikap terhadap belajar

Sikap ialah kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar ialah energi yang memberi dorongan terhadap terjadinya proses belajar.

3) Konsentrasi belajar

Yakni kemampuan memfokuskan perhatian pada pelajaran, dengan konsentrasi akan membuat prestasi seseorang akan dapat lebih meningkat.

4) Mengolah bahan belajar

Merupakan kemampuan seseorang untuk menerima isi dan materi yang sedang diajarkan sehingga menjadi bermakna.

5) Menyimpan perolehan hasil belajar

Merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.

6) Menggali hasil belajar yang tersimpan

7) Kemampuan berprestasi

- 8) Rasa percaya diri
- 9) Intelegensi
- 10) Kebiasaan belajar
- 11) Cita-cita.¹⁴

Dengan demikian, semakin jelas bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari dalam diri (internal) ataupun dari luar (eksternal) ditambah lagi dengan faktor pendekatan belajar. Faktor yang datang dari dalam diri jauh lebih berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi akademik seseorang, seperti kecerdasan, minat, kondisi fisik, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar.

C. Pandemi Covid-19

Pada tahun 2020, terdapat virus baru yang mengegerkan dunia yakni virus corona (SAR-CoV-2) atau biasa disebut dengan Covid-19 (Coronavirus disease 2019). Virus ini pertama kali ditemukan pada akhir Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Hingga kini dipastikan ada 65 negara yang terjangkit virus covid-19 ini. (data WHO, 1 Maret 2020)¹⁵

Virus covid-19 ini telah berkembang cepat hingga menyebar dengan luas di seluruh belahan dunia. Akibat covid-19 ini angka kematian juga terus

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 4, hal 239- 247.

¹⁵ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur", *Wellness And Healthy Magazine*, 2 (1), 2020: 187.

meningkat. Hal inilah yang menjadikan adanya pembaharuan dan perubahan pada kebijakan yang telah ditetapkan. Kebijakan baru tersebut juga tentunya ditetapkan dalam dunia pendidikan yang mana pembelajaran yang tadinya dilaksanakan di dalam ruang kelas ataupun gedung kini menjadi pembelajaran dirumah saja. Pemerintah telah menganjurkan untuk *stay at home* dan juga *physical and social distancing*, sehingga belajar tatap muka menjadi belajar online.¹⁶

WHO telah merekomendasikan upaya untuk mencegah menyebarnya Covid-19 ini, yakni dengan pemberhentian sementara aktivitas-aktivitas yang berpotensi adanya kerumunan masa. Dengan demikian pembelajaran konvensional yang melibatkan banyak mahasiswa maupun dosen dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilakukan dengan skenario yang dapat meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, ataupun antara mahasiswa dengan dosen. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online.¹⁷

D. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Soemanto telah memaparkan bahwasanya motivasi belajar ialah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi prestasi akademik. Apabila motivasi dalam tiap individu untuk berhasil lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi untuk gagal, maka individu tersebut akan merinci masalah-masalah yang

¹⁶ Khasanah, Dian Ratu Ayu, dkk, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Sinestesia*. 10(1), 2020: 41.

¹⁷ Firman dan Sari Rahayu Rahman. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian", *Journal of Educational Science (IJES)*, 2 (2), 2020: 81.

dihadapinya. Sebaliknya, apabila motivasi dalam tiap individu untuk gagal lebih tinggi, maka individu itu akan mencari persoalan yang mudah.¹⁸ Santrock berpandangan bahwa motivasi yang berasal dari internal maupun eksternal, sama-sama akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Tetapi, kuantitasnya bergantung pada besarnya motif seseorang dalam bertindak.¹⁹

Penelitian yang dilaksanakan oleh Firman Hardiansah menyatakan bahwasanya terdapat hubungan yang cukup tinggi antara keaktifan berorganisasi dan budaya organisasi dengan prestasi akademik. Pengaruh keaktifan dan budaya organisasi tersebut yakni sebesar 51% terhadap hasil belajar. Keaktifan berorganisasi dan budaya organisasi tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap prestasi seseorang, dan yang menentukan seseorang untuk berprestasi bukan juga karena adanya banyak waktu luang melainkan adanya dorongan serta motivasi dalam individu seseorang.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwasannya antara motivasi dengan prestasi akademik itu saling berkaitan. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam berprestasi maka akan memperoleh prestasi yang gemilang, begitupun sebaliknya.

¹⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 59.

¹⁹ Santrock John, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal 71.

²⁰ Firman Hardiansah, "Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Budaya Organisasi dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, Vol. 3, No. 1, Mei 2019: 47-54.